

ANALISIS LAPORAN INDEKS KESEHATAN LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) "AL IHSAN JAWA TENGAH" TAHUN 2021

Firman Muhammad Abdurrohman Akbar¹, Adina Rosidta², Afried Lazuardi³
Sekolah Tinggi Agama Islam Minhaajurroosyidiin¹, Universitas Terbuka²
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta³

Abstract

This paper aims to analyze the health index report of the Amil Zakat Institution (LAZ) "Al Ihsan Jawa Tengah" (Central Java). The research utilizes a mixed method approach that combines qualitative and quantitative methods. The sequential exploratory design method is employed to integrate both approaches. The data used includes primary data obtained through interviews with financial managers and secondary data obtained from the audited financial reports of LAZ "Al Ihsan Jawa Tengah" for the year 2021. The analysis methods employed include content analysis, interactive model analysis, and the Multi-Stage Weighted Index quantitative method. The analysis aims to identify the components that make up the health index of LAZ "Al Ihsan Jawa Tengah" and generate useful information for decision-making and continuous improvement. The research findings indicate that LAZ "Al Ihsan Jawa Tengah" has an effective ability to distribute Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) funds. However, in terms of ZIS collection and management, the institution exhibits a moderate level of efficiency and suboptimal growth. Despite having excellent liquidity to meet its short-term obligations.

Keywords: Amil Zakat Institution, LAZ Health Index, Al Ihsan Jawa Tengah

Abstrak

Paper ini bertujuan untuk menganalisis laporan indeks kesehatan Lembaga Amil Zakat (LAZ) "Al Ihsan Jawa Tengah". Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode *sequential exploratory design* digunakan untuk menggabungkan kedua pendekatan tersebut. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan manajer keuangan dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan audited LAZ "Al Ihsan Jawa Tengah" untuk periode 2021. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis isi, analisis model interaktif, dan metode kuantitatif *Multi-Stage Weighted Index*. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen penyusun indeks kesehatan LAZ "Al Ihsan Jawa Tengah" dan menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan perbaikan yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZ "Al Ihsan Jawa Tengah" memiliki kemampuan yang efektif dalam menyalurkan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS). Namun, dalam penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS, LAZ tersebut memiliki tingkat efisiensi yang cukup dan pertumbuhan yang kurang baik. Meskipun memiliki likuiditas yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kata Kunci : Lembaga Amil Zakat, Indeks Kesehatan LAZ, Al Ihsan Jawa Tengah

Copyright (c) 2023 Firman Muhammad Abdurrohman A¹, Adina Rosidta², Afried Lazuardi³

✉ Corresponding author : Firman Muhammad Abdurrohman Akbar

Email Address : firmanmaa46@gmail.com

PENDAHULUAN

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah sebuah lembaga yang berperan dalam mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat dengan tujuan membantu masyarakat yang membutuhkan. LAZ berfungsi sebagai perantara antara muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat), memastikan bahwa zakat yang diberikan digunakan dengan efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Thoharul Anwar 2018).

Salah satu tujuan utama LAZ adalah mengumpulkan dana zakat dari individu, perusahaan, atau organisasi yang memiliki kewajiban untuk membayar zakat. Lembaga ini memiliki tim yang terlatih dan berkompeten dalam melakukan pengumpulan zakat dengan transparansi dan akuntabilitas tinggi. Mereka menjalankan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya zakat dalam Islam, serta memberikan informasi kepada muzakki tentang jenis-jenis zakat, cara perhitungannya, dan tempat penyalurannya (Putra and Naufal 2021).

Setelah mengumpulkan dana zakat, LAZ melakukan proses pengelolaan yang cermat untuk memastikan bahwa dana tersebut diberdayakan secara efektif dan tepat sasaran. Lembaga ini melakukan penelitian dan penilaian terhadap mustahik yang berhak menerima zakat, baik secara individu maupun melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga sosial, panti asuhan, rumah sakit, sekolah, dan sebagainya. LAZ juga dapat memanfaatkan teknologi dan sistem informasi untuk mempermudah pengelolaan dan monitoring distribusi zakat (Damayanti 2018).

Dalam mendistribusikan zakat, LAZ berkomitmen untuk menjaga keadilan dan keterbukaan. Mereka memperhatikan kebutuhan mustahik secara individu, memberikan prioritas kepada kelompok-kelompok yang paling membutuhkan, seperti yatim piatu, fakir miskin, janda, kaum dhuafa, dan orang-orang yang terkena musibah. LAZ juga mengupayakan agar dana zakat yang diterima dapat memberikan manfaat jangka panjang, misalnya dengan program pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, atau beasiswa pendidikan (Agus Hermanto and Yuhani'ah 2021).

Selain pengumpulan dan distribusi zakat, LAZ juga berperan dalam advokasi dan pemantauan terkait kebijakan dan program-program pemerintah dalam bidang pemberdayaan mustahik. Mereka berusaha untuk memperjuangkan kebijakan yang mendukung pengelolaan zakat yang lebih efektif, serta melakukan evaluasi dan laporan berkala terkait penggunaan dana zakat.

Lazis Jateng, singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Al-Ihsan Jawa Tengah, adalah lembaga nirlaba yang memiliki peran penting dalam pengelolaan Ziswaf di Provinsi Jawa Tengah. Sebagai LAZ tingkat provinsi sesuai dengan Surat Keputusan Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 558 tanggal 9 Agustus 2017, Lazis Jateng bertujuan untuk menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf dengan tepat dan efisien (Awwahah and Iswanaji 2022).

Melalui program-program dan kegiatan yang dilaksanakan, Lazis Jateng berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat Jawa Tengah tentang pentingnya kontribusi Ziswaf, mengumpulkan dana dari individu, perusahaan, dan lembaga, serta mengelolanya untuk program-program kemanusiaan dan

pembangunan di wilayah tersebut. Selain itu, lembaga ini juga melakukan penyuluhan dan edukasi, serta menjalin kerjasama dan sinergi dengan pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas dan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan (Awwahah and Iswanaji 2022). Dengan demikian, Lazis Jateng berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah melalui optimalisasi pengelolaan Ziswaf.

LAZiS Jateng memiliki sejarah yang panjang dan berawal pada tanggal 12 Oktober 2000 ketika diadakan seminar UU Zakat dan pajak yang dihadiri oleh Dirjen Pajak dan BAZNAS. Pada tanggal 6 Maret 2001, LAZiS resmi didirikan dengan nama LAZiS (Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Surakarta) di bawah naungan Yayasan Al Ihsan Surakarta dengan SK Notaris RA Cheriah Bahrudin Suryobroto. Kemudian, pada tanggal 23 Januari 2002, LAZiS mendapatkan rekomendasi dari Departemen Agama Kota Surakarta untuk menjadi Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA).

Pada tahun 2007, wilayah kerja LAZiS diperluas ke seluruh Jawa Tengah dengan didirikannya Yayasan Al Ihsan Jawa Tengah pada tanggal 1 Agustus 2007 melalui akta pendirian yang dikeluarkan oleh Notaris Ida Widiyanti di Semarang. LAZiS juga mendapatkan Akta Badan Hukum dari DEPKUMHAM RI dengan nomor 328.HT.01.02.tahun 2007 dan berubah menjadi LAZiS Jateng. Dalam perjalanannya, LAZiS Jateng juga melakukan penggabungan beberapa LAZ (Lembaga Amil Zakat) di kota Semarang, Magelang, dan Solo.

Pada tahun 2015, LAZiS Jateng melakukan transformasi brand sebagai upaya untuk semakin profesional dan amanah dalam pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqah). Hal ini mencerminkan keseriusan lembaga dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

Pada tahun 2017, LAZ Al Ihsan Jawa Tengah mendapatkan pengakuan yang lebih tinggi sebagai LAZ Skala Provinsi. Hal ini ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama RI melalui Surat Keputusan dengan nomor SK 558 tanggal 9 Agustus 2017. Keberhasilan ini memperkuat posisi LAZiS Jateng sebagai lembaga yang sah dalam pengelolaan ZIS di tingkat provinsi, memberikan landasan hukum yang kuat untuk melaksanakan tugas dan program-programnya dengan lebih efektif.

Sebagai organisasi pengelola zakat (OPZ), transparansi memiliki peranan yang sangat krusial. Hal ini karena tingkat transparansi yang rendah dapat berdampak negatif terhadap reputasi OPZ secara keseluruhan. Menurut Ascarya dan Yumanita (2018), rendahnya tingkat transparansi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pengumpulan zakat di OPZ. Oleh karena itu, transparansi dianggap sebagai tanggung jawab utama OPZ dalam pengelolaan dana ZIS, sebagaimana tercantum dalam ZCP (*Zakat Collection Program*), terkait dengan aspek pengungkapan dan transparansi yang harus diimplementasikan (Puskas Baznas 2021).

Indeks Transparansi OPZ adalah suatu alat ukur yang dapat mengukur tingkat transparansi secara menyeluruh dengan mempertimbangkan tiga aspek penting, yaitu transparansi dalam pengelolaan keuangan, tata kelola dan manajemen, serta transparansi dalam aspek program pengumpulan dan penyaluran. Ketiga dimensi tersebut diterjemahkan menjadi sembilan variabel dan 18 indikator yang relevan dalam menilai praktik transparansi di OPZ. Hasil

pengukuran menggunakan Indeks Transparansi OPZ ini dapat memberikan umpan balik (*feedback*) kepada stakeholder terkait (Puskas Baznas 2021).

Dengan menggunakan metode perhitungan yang sesuai, Indeks Transparansi OPZ mampu memberikan penilaian yang obyektif terhadap tingkat transparansi OPZ berdasarkan variabel yang ditetapkan. Hal ini memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang sejauh mana OPZ telah melaksanakan praktik transparansi dalam pengelolaan dana ZIS. Melalui indikator-indikator yang relevan, Indeks Transparansi OPZ membantu meningkatkan akuntabilitas dan membangun kepercayaan masyarakat serta stakeholder terhadap OPZ. Dengan demikian, penggunaan Indeks Transparansi OPZ menjadi penting dalam menilai dan memperbaiki tingkat transparansi OPZ secara menyeluruh (Puskas Baznas 2021).

Analisis laporan indeks kesehatan Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki urgensi yang penting dalam memastikan kelangsungan dan keberhasilan operasional lembaga tersebut. Melalui analisis ini, kita dapat mengevaluasi kinerja LAZ berdasarkan indikator kesehatan yang relevan, seperti efisiensi penggunaan dana, pertumbuhan pendapatan, dan rasio keuangan.

Evaluasi kinerja ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan lembaga serta memberikan dasar untuk pengambilan tindakan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, analisis laporan indeks kesehatan juga berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas lembaga. Dengan mengungkapkan secara jelas dan terbuka tentang penggunaan dana ZIS, LAZ dapat membangun kepercayaan masyarakat dan donatur bahwa dana yang mereka berikan dikelola dengan baik dan tepat sasaran.

Analisis ini juga membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional lembaga, dengan mengidentifikasi peluang untuk optimalisasi penggunaan dana dan peningkatan dampak sosial program-program yang dilakukan. Selain itu, analisis laporan indeks kesehatan juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin dihadapi oleh LAZ, sehingga menjaga keberlanjutan lembaga dan mencegah terjadinya masalah yang merugikan lembaga dan penerima manfaat. Dengan melakukan analisis laporan indeks kesehatan secara rutin, LAZ dapat memperbaiki operasionalnya, memberikan laporan yang akuntabel, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

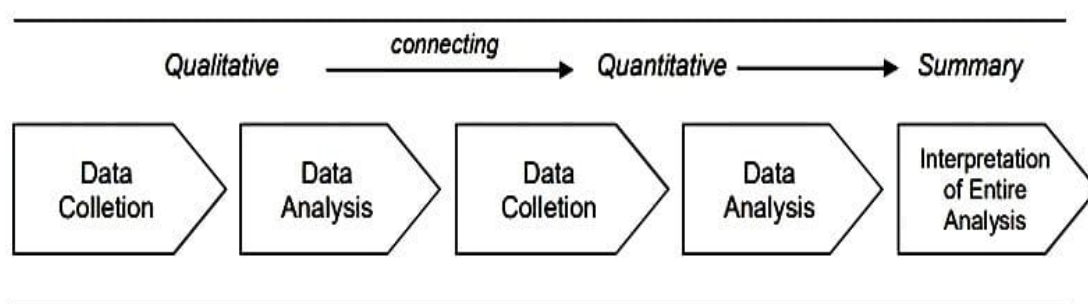
1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mixed method* yaitu gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. *Metode mixed methods* adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang suatu fenomena atau masalah yang diteliti. Dalam konteks laporan keuangan, metode ini dapat melibatkan analisis kuantitatif tentang angka-angka keuangan, serta analisis kualitatif tentang faktor-faktor non-finansial yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Metode *sequential exploratory design* adalah salah satu pendekatan dalam *mixed methods* yang mengutamakan penggunaan metode kualitatif terlebih

dahulu, kemudian diikuti oleh metode kuantitatif (Puskas Baznas 2021). Data yang digunakan dalam analisis ini yaitu Data Primer dengan melakukan wawancara dengan manajer keuangan atau pihak terkait lainnya untuk memahami konteks dan keputusan di balik angka-angka keuangan yang ada. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dapat menjadi sumber bahan untuk proses selanjutnya, seperti survei atau analisis statistik yang melibatkan data keuangan. Adapun Data Sekunder didapatkan dari Laporan Keuangan Audited Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Jawa Tengah untuk Periode 2021.

Dengan menerapkan metode *mixed methods* dan *sequential exploratory design*, peneliti dapat menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang laporan keuangan atau topik penelitian lainnya. Hal ini dapat digunakan untuk menganalisis lebih dalam tentang tingkat kesehatan kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Jawa Tengah.



Sumber : (Sugiyono 2015)

Gambar 1. Model *Sequential Exploratory Design*

2. Metode Analisis

Analisis Indeks Kesehatan Lembaga Amil Zakat (LAZ) "Al Ihsan Jawa Tengah" menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*), analisis model interaktif, dan metode kuantitatif *Multi-Stage Weighted Index*. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan menelaah komponen penyusun indeks kesehatan OPZ dari berbagai sumber pustaka. Analisis model interaktif digunakan untuk menganalisis data dari FGD dan wawancara mendalam. Metode kuantitatif *Multi-Stage Weighted Index* menggabungkan tahap pembobotan di setiap komponen indeks untuk menghasilkan Indeks Kesehatan LAZ "Al Ihsan Jawa Tengah". Dengan menggunakan pendekatan ini, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan LAZ dan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan perbaikan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perhitungan Indeks Kesehatan Lembaga Amil Zakat (LAZ) "Al Ihsan Jawa Tengah", mengacu pada Buku Pedoman Pengisian Indeks Kesehatan OPZ (IKOPZ) yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Strategis Baznas. Berikut adalah hasil perhitungan :

**Tabel 1. KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL
AKTIVITAS "LAZIZ JATENG"**

No	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Allocation to Collection Ratio (ACR)	Gross ACR	65.33	3	0.13	0.39	1.56	0.50	0.78
2		Gross ACR Non Amil	68.21	3	0.13	0.39			
3		Net ACR	97.22	1	0.13	0.13			
4		Net ACR Non Amil	101.22	1	0.13	0.13			
5		Zakah ACR	101.40	1	0.13	0.13			
6		Zakah ACR Non Amil	104.46	1	0.13	0.13			
7		Infak Sedekah ACR	91.20	1	0.13	0.13			
8		Infak Sedekah ACR Non Amil	94.90	1	0.13	0.13			
9	Turn Over (Perputaran dana)	Zakat Turn Over Ratio/ Rasio Perputaran Zakat	3.01	1	0.17	0.17	3.06	0.30	0.92
10		Average of Days Zakat Outstanding	1237.9	5	0.17	0.85			
11		Infaq Sadaqah Turn Over Ratio	3.98	1	0.17	0.17			
12		Average of Days Infaq Sadaqah Outstanding	1399	5	0.17	0.85			
13		ZIS Turn Over Ratio/ Rasio Perputaran ZIS	4.04	1	0.17	0.17			
14		Average of Days ZIS Outstanding	1127	5	0.17	0.85			
15	Penyaluran	Rasio Piutang Penyaluran	0.74	1	0.33	0.33	1.32	0.20	0.26
17		Rasio Uang Muka Kegiatan	3.74	1	0.33	0.33			
18		Rasio Aset Kelolaan Zakat	6.07	2	0.33	0.66			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL									2
HASIL ANALISIS			"LAZIZ JATENG" memiliki kemampuan yang EFEKTIF dalam menyalurkan dana ZIS						

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat dilihat bahwa "LAZIZ JATENG" memiliki peringkat komposit variabel sebesar 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa "LAZIZ JATENG" memiliki kemampuan yang efektif dalam menyalurkan dana ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqah). Hal ini dapat dilihat dari peringkat yang diberikan pada variabel yang terkait dengan alokasi penyaluran dan perputaran dana, di mana peringkat yang lebih tinggi menunjukkan hasil

yang lebih baik. Dengan demikian, "LAZIZ JATENG" memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan dan penyaluran dana ZIS.

Tabel 2. KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL OPERASIONAL "LAZIS JATENG"

No	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Indikator	Bobot Dimensi	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rasio Efisiensi	Beban Penghimpunan	0.86	1	0.33	0.33	2.31	0.50	1.16
2		Rasio Biaya Operasional	100.27	5	0.33	1.65			
3		Rasio Biaya SDM	6.72	1	0.33	0.33			
4	Rasio Dana Amil	Rasio Hak Amil	82.73	5	0.25	1.25	3.00	0.50	1.50
5		Rasio Hak Amil Atas Zakat	9.96	1	0.25	0.25			
6		Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah	35.58	5	0.25	1.25			
7		Rasio Hak Amil Atas CSR	7.48	1	0.25	0.25			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL									3
HASIL ANALISIS			"LAZIS JATENG" memiliki kemampuan yang CUKUP EFISIEN dalam penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS						

Berdasarkan tabel yang diberikan, "LAZIS JATENG" memiliki peringkat komposit variabel sebesar 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa "LAZIS JATENG" memiliki kemampuan yang cukup efisien dalam penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqah). Hal ini dapat dilihat dari peringkat yang diberikan pada variabel yang terkait dengan rasio efisiensi dan rasio dana amil, di mana peringkat yang lebih tinggi menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator yang memperoleh peringkat rendah, seperti rasio biaya operasional dan rasio hak amil atas zakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan pada aspek-aspek tersebut untuk meningkatkan efisiensi penghimpunan dan pengelolaan dana ZIS oleh "LAZIS JATENG".

Tabel 3. KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL LIKUIDITAS "LAZIS JATENG"

No.	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot	Skor
1	2	3	4	5	6
1	Current Rasio	114.10	1	0.33	0.33
2	Quick Ratio	133.27	1	0.33	0.33
3	Cash To ZIS Ratio	130.83	1	0.33	0.33

PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL		1
HASIL ANALISIS	"LAZIZ JATENG" memiliki kemampuan yang SANGAT BAIK dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa "LAZIZ JATENG" memiliki peringkat komposit variabel sebesar 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa "LAZIZ JATENG" memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terlihat dari peringkat yang diberikan pada indikator-indikator yang terkait dengan rasio kecukupan likuiditas seperti current ratio, quick ratio, dan cash to ZIS ratio. Peringkat tertinggi yang diberikan pada semua indikator menunjukkan bahwa "LAZIZ JATENG" memiliki likuiditas yang kuat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Dengan demikian, "LAZIZ JATENG" memiliki kondisi keuangan yang sehat dalam hal likuiditas.

Tabel 4. KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL PERTUMBUHAN "LAZIZ JATENG"

No	Dimensi	Indikator	Hasil Perhitungan	Peringkat	Bobot Indikator	Skor	Jumlah Skor	Bobot Dimensi	Skor
1		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Growth of Collection	Growth of Zakah	6.75	4	0.33	1.32	4.62	0.50	2.31
2		Growth of Infaq Shodaqa	-1.22	5	0.33	1.65			
3		Growth of ZIS	-1.76	5	0.33	1.65			
4	Growth of Allocation	Growth of Zakah Allocation	31.88	1	0.33	0.33	3.63	0.30	1.09
5		Growth of Infaq Allocation	-4.45	5	0.33	1.65			
6		Growth of ZIS Allocation	-3.99	5	0.33	1.65			
7	Growth of Operational Expense	Growth of Operational Expense	-3.28	1	1.00	1.00	4.00	0.20	0.80
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL									4
HASIL ANALISIS			"LAZIZ JATENG" memiliki pertumbuhan yang KURANG BAIK dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS						

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa "LAZIZ JATENG" memiliki peringkat komposit variabel sebesar 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa "LAZIZ JATENG" memiliki pertumbuhan yang kurang baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqah). Hal ini dapat dilihat dari peringkat yang diberikan pada indikator-indikator yang terkait dengan pertumbuhan koleksi, alokasi, dan pengeluaran

operasional. Peringkat rendah yang diberikan pada sebagian besar indikator menunjukkan adanya tantangan dalam mencapai pertumbuhan yang positif. Dalam konteks ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS agar dapat mencapai pertumbuhan yang lebih baik.

Tabel 5. PENILAIAN PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR KEUANGAN "LAZIS JATENG"

No.	Variabel	Peringkat	Bobot	Skor
1	2	3	4	5
1	AKTIVITAS	2	0.45	0.90
2	OPERASIONAL	3	0.25	0.75
3	LIKUIDITAS	1	0.15	0.15
4	PERTUMBUHAN	4	0.15	0.60
KOMPOSIT PERINGKAT FAKTOR KEUANGAN				2
HASIL ANALISIS				"LAZIS JATENG" memiliki kinerja keuangan yang BAIK, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola dana ZIS dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi sehingga mampu bertumbuh.

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa "LAZIS JATENG" memiliki peringkat komposit faktor keuangan sebesar 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa "LAZIS JATENG" memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini terlihat dari peringkat yang diberikan pada masing-masing variabel faktor keuangan seperti aktivitas, operasional, likuiditas, dan pertumbuhan. Dengan peringkat yang baik, "LAZIS JATENG" memiliki kemampuan dalam mengelola dana ZIS dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Selain itu, "LAZIS JATENG" juga mampu untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, secara keseluruhan, "LAZIS JATENG" memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pengelolaan dan pertumbuhan dana ZIS.

Tabel. 6. KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL MANAJEMEN UMUM "LAZIS JATENG"

No	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Dimensi	Skor
1	3	4	5	6		7	8
1	Visi dan Misi	OPZ Memiliki Visi, Misi dan tujuan yang jelas, terdokumentasi,	5	1	1	0.13	0.13

No	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Dimensi	Skor
		terukur secara konsisten					
2	Rencana Strategis (Renstra)	OPZ memiliki Renstra	5	1	1	0.13	0.13
3	Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT)	OPZ memiliki RKAT	5	1	1	0.13	0.13
4	Pengetahuan dan pemahaman Amil terhadap visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT	Pengetahuan dan pemahaman Amil terhadap visi, misi, tujuan, renstra dan RKAT	3	3	3	0.13	0.39
5	Struktur Organisasi	OPZ memiliki struktur organisasi dan rincian tugas yang jelas, terdokumentasi dan tersosialisasi	4	2	2	0.13	0.26
6	Tugas dan Wewenang Pimpinan OPZ	Pimpinan menjalankan tugas dan wewenang yang dilaporkan dalam rapat pleno	4	2	2	0.13	0.26
7	Standard Operating Procedures (SOP)	SOP dan terakreditasi ISO	3	3	3	0.13	0.39
8	Pelaporan	Publikasi laporan keuangan secara berkala melalui media cetak dan elektronik (website dan media sosial)	4	2	2	0.13	0.26
9		Penggunaan Sistem Informasi dan Manajemen BAZNAS (SIMBA)	4	2			
10		Opini Auditor Independen	4	2			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL							2

No	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Dimensi	Skor
HASIL ANALISIS		"LAZIS JATENG" memiliki manajemen umum pengelolaan ZIS yang baik dan cukup konsisten					

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa "LAZIS JATENG" memiliki peringkat komposit variabel manajemen umum sebesar 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa "LAZIS JATENG" memiliki manajemen umum pengelolaan ZIS yang baik dan cukup konsisten. Hal ini terlihat dari peringkat yang diberikan pada masing-masing indikator yang terkait dengan visi dan misi, rencana strategis, rencana kerja anggaran tahunan, pengetahuan dan pemahaman Amil terhadap visi, misi, tujuan, renstra, dan RKAT, struktur organisasi, tugas dan wewenang pimpinan OPZ, standard operating procedures (SOP), pelaporan, penggunaan sistem informasi dan manajemen BAZNAS (SIMBA), serta opini auditor independen. Dengan peringkat yang baik, "LAZIS JATENG" menunjukkan komitmen yang jelas dalam menjalankan pengelolaan ZIS dengan standar yang terukur dan terdokumentasi.

Tabel 7. KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL MANAJEMEN RISIKO "LAZIS JATENG"

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
1	3	4	5	6		7	8
1	Risiko Strategis	Belum optimalnya LAZIS JATENG dalam menjalankan seluruh fungsi-fungsinya (seperti edukasi, informasi, konsultasi, dan penghimpunan zakat)	4	2	2.33	0.25	0.58
2		Risiko penyesuaian LAZIS JATENG akibat regulasi yang baru (dari sisi legal, organisasi, operasional dan lain-lain)	3	3			
3		LAZIS JATENG belum memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat	4	2			
4	Risiko Edukasi	LAZIS JATENG berharap pemerintah memiliki peran besar dalam edukasi zakat	2	4	3.75	0.15	0.56
5		LAZIS JATENG belum memperkenalkan diri	2	4			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
		dengan baik kepada masyarakat					
6		LAZIS JATENG kurang sumber daya/dana untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat luas	2	4			
7		LAZIS JATENG kurang sumber daya/dana untuk melakukan edukasi zakat	3	3			
8	Risiko Operasional	Harta yang dizakatkan tercampur dan berasal dari hasil nonhalal (korupsi, riba, dll)	5	1	1.85	0.30	0.56
9		Proyeksi potensi zakat terlalu optimis dan/atau tidak akurat	5	1			
10		Rencana penghimpunan zakat LAZIS JATENG terlalu optimis	5	1			
11		Banyaknya rekening peruntukan zakat yang membingungkan donatur	5	1			
12		Penggunaan rekening bank konvensional untuk membayar zakat	5	1			
13		Terjadinya selisih dana zakat yang dibayarkan Muzaki dan yang disetor Amil	3	3			
14		LAZIS JATENG memiliki pandangan/madzhab yang berbeda-beda tentang zakat	4	2			
15		Tidak sampainya bukti setoran zakat kepada Muzaki karena kelalaian	4	2			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
		Amil & bukan kelalaian amil					
16		Adanya pemanfaatan dana zakat untuk kepentingan pribadi/golongan	5	1			
17		Dana zakat ditahan (didepositokan) di bank	3	3			
18		Belum ada standarisasi SOP (Standard Operating Procedur) dan SOM (Standard Operating Management) dalam pengelolaan dana zakat	3	3			
19		Tingginya biaya operasional LAZIS JATENG	5	1			
20		Penggunaan banyak bank untuk pengelolaan dana zakat	5	1			
21		Penggunaan banyak bank untuk pengelolaan dana zakat	5	1			
22		Risiko dana bergulir untuk tujuan produktif yang masih dicatat sebagai piutang, kapan zakat dianggap sudah tersalurkan atau belum	4	2			
23		Dana zakat digunakan sebagai dana bergulir lebih dari satu tahun	3	3			
24		Dana bergulir dari zakat kurang efektif karena mustahik tidak dibekali dengan keahlian yang dibutuhkan	3	3			
25		Tumpang tindih penyaluran dana zakat dengan LAZIS JATENG lain	4	2			

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
26		Terlambatnya penyaluran dana zakat ke Mustahik	4	2			
27		Alokasi penyaluran zakat tidak merata	3	3			
28		Kurangnya koordinasi antar LAZIS JATENG dalam pendistribusian zakat	4	2			
29	Risiko Pelaporan	Laporan zakat LAZIS JATENG tidak dibuat secara periodik (kontinyu)	5	1	1	0.15	0.21
30		Terlambatnya pelaporan zakat LAZIS JATENG secara periodik kepada stakeholder	5	1			
31		Laporan zakat LAZIS JATENG kurang valid/akurat	5	1			
32		Laporan zakat LAZIS JATENG tidak diaudit oleh KAP	4	2			
31		Tidak sinkronnya laporan zakat LAZIS JATENG nasional dan cabang-cabangnya	4	2			
32	Risiko Kepatuhan	Pimpinan LAZIS JATENG kurang paham regulasi zakat	5	1	3	0.15	0.38
33		Belum dimilikinya perangkat pengawasan oleh BAZNAS	2	4			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL							3
HASIL ANALISIS		Manajemen "LAZIS JATENG" cukup memadai dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko strategis, edukasi, operasional, pelaporan dan kepatuhan.					

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko "LAZIS JATENG" memiliki peringkat komposit variabel sebesar 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen "LAZIS JATENG" cukup memadai dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko strategis, edukasi, operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Terdapat beberapa indikator yang perlu mendapat perhatian lebih, seperti belum optimalnya "LAZIS JATENG" dalam menjalankan fungsi-fungsinya, kurangnya sumber daya/dana untuk edukasi zakat, harta yang dizakatkan tercampur dan berasal dari hasil nonhalal, penggunaan rekening bank konvensional untuk membayar zakat, dan

kurangnya koordinasi antar "LAZIS JATENG" dalam pendistribusian zakat. Namun, secara keseluruhan, manajemen "LAZIS JATENG" telah menunjukkan upaya yang cukup memadai dalam mengelola risiko-risiko yang terkait dengan pengelolaan dana zakat dan menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas manajemen risiko di masa depan.

Tabel 8. KERTAS KERJA PENETAPAN PERINGKAT VARIABEL KEPATUHAN SYARIAH "LAZIS JATENG"

No.	Dimensi	Indikator	Hasil Penilaian (Skala Likert)	Peringkat	Rata-rata Peringkat	Bobot Indikator	Skor
1	3	4	5	6		7	8
1	Kebijakan Syariah	LAZIS JATENG memiliki kebijakan syariah	5	1	1.00	0.15	0.15
2	Pengawas Syariah	LAZIS JATENG memiliki Dewan Pertimbangan/Pengawas Syariah yang tersertifikasi	3	3	2.33	0.50	1.17
3		LAZIS JATENG Memiliki SOP pertimbangan pengawasan syariah	4	2			
4		LAZIS JATENG membuat laporan pengawasan syariah	4	2			
5	Kode Etik	LAZIS JATENG memiliki Kode Etik amil zakat	5	1	2.00	0.35	0.70
6		Memiliki organ kelembagaan yang bertanggung jawab dalam menegakkan Kode Etik amil zakat	3	3			
PERINGKAT KOMPOSIT VARIABEL							2
HASIL ANALISIS		Kepatuhan syariah "LAZIS JATENG" mengikuti ketentuan yang berlaku.					

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan syariah "LAZIS JATENG" memiliki peringkat komposit variabel sebesar 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa "LAZIS JATENG" telah mengikuti ketentuan yang berlaku dalam hal kebijakan syariah dan kode etik amil zakat. Meskipun terdapat beberapa indikator yang belum mendapatkan peringkat, seperti keberadaan SOP pertimbangan pengawasan syariah dan laporan pengawasan syariah, secara umum "LAZIS JATENG" telah menunjukkan komitmen dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana zakat. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menjaga kepatuhan terhadap aturan-aturan syariah dalam kegiatan zakat yang dilakukan oleh "LAZIS JATENG".

Tabel 9. PENILAIAN PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR NON KEUANGAN "LAZIS JATENG"

No.	Dimensi	Peringkat	Bobot	Skor
1	MANAJEMEN UMUM	2	0.30	0.60
2	MANAJEMEN RISIKO	3	0.40	1.20
3	KEPATUHAN SYARIAH	2	0.30	0.60
KOMPOSIT PERINGKAT NON FAKTOR KEUANGAN				2
HASIL ANALISIS		"LAZIS JATENG" memiliki kualitas tata kelola yang baik, Manajemen Risiko yang cukup memadai, dan patuh terhadap Prinsip Syariah yang berlaku.		

Berdasarkan tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa "LAZIS JATENG" memperoleh peringkat komposit faktor non-keuangan sebesar 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa "LAZIS JATENG" memiliki kualitas tata kelola yang baik dalam manajemen umum, manajemen risiko yang cukup memadai, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang berlaku. Peringkat ini menunjukkan bahwa "LAZIS JATENG" telah melakukan upaya yang memadai dalam mengelola organisasi dan mengendalikan risiko, serta menjalankan kegiatan zakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini mengindikasikan adanya komitmen yang kuat dari "LAZIS JATENG" dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai lembaga pengelola zakat dengan tata kelola yang baik dan berlandaskan prinsip syariah.

Tabel 10. PERINGKAT KOMPOSIT FAKTOR "LAZIS JATENG"

No.	Faktor	Peringkat
1	KEUANGAN	2
2	MANAJEMEN	2
ANGKA KOMPOSIT IK OPZ		2

MATRIK PEMERINGKATAN INDEKS KESEHATAN "LAZIS JATENG"

MANAJEMEN	1	5	4	2	1	1
	2	5	4	3	2	1
	3	5	4	3	2	2
	4	5	4	4	3	2
	5	5	5	4	3	3
		5	4	3	2	1
	KEUANGAN					

Keterangan : "LAZIS JATENG" memiliki kondisi tingkat kesehatan yang BAIK sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang baik.

Berdasarkan matrik pemeringkatan indeks kesehatan "LAZIS JATENG", dapat disimpulkan bahwa "LAZIS JATENG" memperoleh peringkat komposit faktor keuangan dan manajemen sebesar 2. Hal ini menunjukkan bahwa "LAZIS JATENG" memiliki kinerja keuangan dan manajemen yang baik. Peringkat ini mengindikasikan bahwa "LAZIS JATENG" mampu mengelola dana zakat dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi, serta memiliki tata kelola yang baik dalam menjalankan aktivitas operasional dan pengelolaan risiko. Peringkat 2 ini menegaskan bahwa "LAZIS JATENG" memiliki performa yang memadai dalam dua aspek penting tersebut, yang berkontribusi pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) "Al Ihsan Jawa Tengah", dapat disimpulkan bahwa LAZ ini memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS). LAZ tersebut menunjukkan efektivitas dalam penyaluran dana ZIS, dengan peringkat yang tinggi pada variabel aktivitas. Namun, terdapat ruang untuk perbaikan dalam efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana ZIS, serta pertumbuhan koleksi dan alokasi. Dalam hal likuiditas dan manajemen umum, LAZ "Al Ihsan Jawa Tengah" memperoleh peringkat yang baik. Oleh karena itu, evaluasi dan perbaikan pada aspek-aspek tertentu perlu dilakukan guna meningkatkan

kinerja LAZ dalam pengelolaan dana ZIS dan mencapai pertumbuhan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) "Al Ihsan Jawa Tengah", rekomendasi yang dapat diberikan adalah meningkatkan efisiensi dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS dengan adopsi teknologi digital, melibatkan masyarakat secara aktif dalam program edukasi, memperhatikan likuiditas dan manajemen umum LAZ, serta melakukan evaluasi rutin untuk terus memperbaiki kinerja pengelolaan dana ZIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hermanto, M H I, and Rohmi Yuhani'ah. 2021. *PENGELOLAAN SHADAQAH, ZAKAT DAN WAKAF*. Literasi Nusantara.
- Awwahah, Fitrah Aisyah, and Chaidir Iswanaji. 2022. "Peran LAZiS Jateng Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Jawa Tengah." *Jurnal Health Sains* 3(4): 674–85.
- Damayanti, Aulia. 2018. "Analisis Pengendalian Internal Organisasi Pengelola Zakat (Opz) Pada Laznas ' X ' Di Surabaya Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Organisasi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 7(1): 432–45.
- Puskas Baznas. 2021. *Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat*. Puskas BAZNAS, Jakarta.
<https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1596-indeks-kesehatan-opz>.
- Putra, T W, and A Naufal. 2021. "Konsep Manajemen Pengumpulan Dana Zakat." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 8(1): 72–98. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/666%0Ahttp://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/download/666/478>.
- Sugiyono. 2015. Bandung : Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Sugiyono.
- Thoharul Anwar, Ahmad. 2018. "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat." *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 5(1): 41.